

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Agama merupakan pedoman hidup manusia yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan agama manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk serta memberikan ajaran dan bimbingan bagi manusia dalam menjalani hidupnya, agar memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat kelak. Agama Islam memberikan pengajaran berupa bimbingan kepada manusia dalam menerapkan nilai-nilai Alquran dan Hadist.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah/2: 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ  
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي  
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ



Bukanlah menghadapkan wajah mu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah SWT, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan

zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.<sup>1</sup>

Proses penyebaran ajaran Islam tidak hanya dilakukan dengan ceramah semata, akan tetapi dapat dilakukan dengan aksi konkrit melalui gerakan sosial kemanusiaan seperti menolong sesama muslim yang miskin dengan santunan ekonomi, menolong orang yang terkena musibah bencana dengan membuat rumah singgah atau penampungan dan melindungi anak yatim dengan mendirikan panti asuhan dan lain sebagainya. Disamping itu, penyebaran ajaran Islam juga dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan metode bimbingan atau penyuluhan kepada orang yang membutuhkan, termasuk anak-anak.

Menurut Walgito, Bimbingan agama adalah pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, oleh karena itu sasaran bimbingan agama adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Hakikat bimbingan itu pada dasarnya merupakan suatu proses usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain (siapa saja) dalam segala

---

<sup>1</sup> Al-Muyassar, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 50-51

<sup>2</sup> Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), h. 4

usia, yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) yang mana orang itu mengalami kesulitan atau hambatan dalam hidupnya (secara psikis), sehingga dengan bantuan atau pertolongan itu orang yang diberikan bantuan dapat mengarahkan dirinya, mampu menerima dirinya, dapat mengembangkan potensinya untuk kebahagiaan dan kemanfaatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya.

Ditegaskan bahwa hal yang terdapat dalam bimbingan ialah pemberian bantuan atau pertolongan yang dilakukan secara terus-menerus kepada siapa saja. Karena, sesungguhnya hampir tidak ada seseorang yang secara utuh dan menyeluruh memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya dengan optimal tanpa adanya bantuan dan pertolongan dari orang lain. Untuk itu, sejak lahir hingga akhir hayatnya setiap orang di dunia ini jelas membutuhkan bimbingan dan bantuan, supaya potensi (fitrah) yang ada pada dirinya dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.<sup>3</sup>

Tujuan bimbingan agama tentunya harus memenuhi kriteria tertentu yaitu dengan terwujudnya manusia seutuhnya yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, selain itu menjadikan insan yang taqwa, patuh dan taat dengan ajaran Agama Islam serta menjadikan manusia selaku makhluk individu, makhluk sosial, susila dan berahlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.

---

<sup>3</sup> M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 8

Bimbingan keagamaan seharusnya dilaksanakan sejak usia dini, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bimbingan keagamaan bagi anak merupakan kewajiban banyak pihak. Bermula dari orang tua dalam keluarga, lingkungan sekitar, pembimbing Agama, juru dakwah, masyarakat, pemimpin dan yang lebih terpenting adalah diri sendiri. Oleh karena itu, keberadaan pembimbing/penyuluh Agama sangat diperlukan, khususnya soal pembinaan akhlak. Sehingga sangat membantu dalam membentuk akhlak yang baik pada diri mereka. Hal ini karena, tidak semua anak mendapatkan keberuntungan masih memiliki orang tua yang lengkap. Beberapa ada yang dalam kondisi yatim, yatim piatu, dhuafa dan sebagainya mereka berhak mendapatkan pembinaan keagamaan, mendapatkan pengawasan yang baik tentang akhlak, ibadah dan yang menyangkut aspek keagamaan lainnya.<sup>4</sup>

Anak adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal.<sup>5</sup> Anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>4</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 138

<sup>5</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Cet. Ke-3, h. 161

Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan suatu tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan karena dasar kepribadian seseorang terbentuk pada masa kanak-kanak.<sup>6</sup> Salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan dan pembinaan adalah dengan menampung anak-anak tersebut pada suatu wadah yaitu panti asuhan. Panti asuhan memberikan pembinaan dan pelayanan agar anak-anak tersebut mendapatkan pembelajaran serta kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan.

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuh sehingga memperoleh kesempatan luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan. Di Kabupaten pulang pisau baru terdapat satu panti asuhan, yang bernama Panti Asuhan Maqomammahmudah yang didirikan pada tahun 2007 oleh Ustadz Sujarwanto yang sekarang menjabat sebagai pimpinan panti asuhan.

Panti asuhan ini menampung dan membina anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa, sekarang terdapat 13 anak yang tinggal di panti asuhan tersebut, bersama dengan 5 pengasuh.<sup>7</sup> Pada panti ini anak asuh diberikan bimbingan-bimbingan oleh pembimbing/pengasuh serta pihak-pihak yang bersangkutan. Terutama bimbingan keagamaan, dimana hal tersebut dilihat cukup aktif, misalnya dapat dilihat ketika anak asuh yang ada di panti asuhan Maqomammahmuda melakukan salat lima waktu dengan cara berjamaah.

---

<sup>6</sup> Singgih D. Ganursa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995), h. 3

<sup>7</sup> Penulis melakukan observasi awal pada hari rabu tanggal 7 september 2020 disana penulis ditemui oleh Ustadz Sujarwanto.

Program bimbingan keagamaan dilaksanakan secara individual dan kelompok, bentuk bimbingan keagamaan yang di terapkan di panti asuhan ini meliputi, bimbingan dalam bidang akidah seperti bimbingan membaca Alquran, hafalan Alquran dan bidang syariah seperti bimbingan salat, mengaji kitab-kitab serta bidang akhlak seperti bimbingan akhlak terhadap orang yang lebih tua atau sesama temannya. Panti asuhan ini memiliki pengajar yang ahli sesuai bidangnya, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman,

Menariknya, adanya BLKK (balai latihan kerja komunitas) yang berdampingan dengan lokasi panti asuhan yang memungkinkan untuk anak-anak asuh mendapatkan pelatihan kerja. Berdasarkan observasi awal, bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan di Panti Asuhan Maqomammahmuda tersebut, terlihat cukup berhasil, namun sejauh manakah keberhasilannya belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk penulis melakukan penelitian secara mendalam tentang proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Maqomammahmuda serta hasil yang dicapai dari proses pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut. Melihat latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN MAQOMAMMAHMUDA KECAMATAN KAHAYAN HILIR PULANG PISAU”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Maqomammahmuda?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam bimbingan keagamaan pada Panti Asuhan Maqomammahmuda?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh panti Asuhan Maqomammahmuda?
2. Mendeskripsikan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pada Panti Asuhan Maqomammahmuda.

**D. Signifikasi Penelitian**

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi penambahan referensi keilmuan bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam pengembangan Ilmu Dakwah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan pedoman dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap pengurus, pengasuh dan anak asuh, dan juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya yang berkeinginan membahas kajian yang sama.

**E. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Bimbingan

Bimbingan secara bahasa merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sedangkan secara istilah bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar menjadi pribadi mandiri.<sup>8</sup> Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan berupa pengajaran oleh para pengasuh kepada anak-anak asuh di panti tersebut.

### 2. Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan “*ke*” dan akhiran “*an*” yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.<sup>9</sup> Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan ajaran agama Islam.

### 3. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu yang sesuai dengan ajaran agama. Bimbingan keagamaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah bimbingan keagamaan yang berfokus pada bidang akidah, bidang syariah dan bidang akhlak.

### 4. Panti Asuhan

---

<sup>8</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

<sup>9</sup> W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1994), h. 19



Panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak-anak yang sangat memerlukan bantuan, seperti anak yatim, yatim piatu, dan dhuafa. Panti asuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Maqomammahmuda di kecamatan Kahayan Hilir pulang pisau.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Maqomammahmuda dalam penelitian ini adalah proses penerapan pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang/ beberapa individu yang sesuai dengan ajaran agama islam yang berfokus pada bidang akidah, syariah dan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Maqomammahmuda.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang memiliki kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis akan mendeskripsikan penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan judul di atas. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Najwa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2019. Tentang Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bentuk serta implementasi bimbingan keagamaan Di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa bentuk bimbingan keagamaan hanya menggunakan dua bentuk yaitu bimbingan individual dan bimbingan kelompok. Kemudian dilihat dari implementasi bimbingan keagamaan meliputi bentuk, materi dan metode. Adapun implementasi bimbingan keagamaan dalam bentuk bimbingan individual penerapannya secara pribadi face to face atau secara langsung kepada pribadi atau ketika anak asuh sedang bermasalah melalui materi fiqih dengan menggunakan metode pembiasaan dan tanya jawab, sedangkan bentuk bimbingan kelompok penerapannya dilakukan secara tidak langsung dan dihadapi oleh banyak orang. Materi yang disampaikan pada bimbingan kelompok terkait materi tauhid, ibadah dan akhlak dengan metode ceramah dan keteladanan.

2. Penelitian oleh Nurhasanah mahasiswi program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2017, yang berjudul Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Penelitian ini menginformasikan tentang metode bimbingan Agama dalam membina akhlak anak, mengetahui materi bimbingan Agama dalam membina

akhlak anak. Dan mengetahui hambatan dalam proses pembinaan akhlak anak.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa metode bimbingan Agama dalam membina akhlak anak adalah metode belajar siswa aktif, tutor sebaya, ceramah dan praktek langsung. Selanjutnya materi dalam pembinaan akhlak anak yang digunakan bimbingan Agama adalah Ibadah, membaca Alquran, ilmu tauhid, aqidah akhlak dan ilmu fiqh. Dan hambatan dalam membina akhlak anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah adalah keadaan anak asuh yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda terkadang membuat para pengasuh mendapat kesulitan dalam menghadapi perilaku anak asuh serta kurangnya tenaga kerja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Al Qorona Sauma Herawati Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2018. Tentang Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru yaitu mempelajari seni baca Alquran dan pembelajaran berpidato atau ceramah (muhadharah) selain bentuk bimbingan keagamaan keduanya

itu ada juga pembelajaran tahfiz Alquran serta pembelajaran kitab kuning.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian ini akan peneliti sajikan ke dalam lima BAB, yaitu:

BAB I pendahuluan yakni memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi oprasional dan sistematika penelitian.

BAB II yaitu kajian teori, membahas tentang Bimbingan, keagamaan, Bimbingan keagamaan dan Panti Asuhan.

BAB III yaitu metode penelitian yang berisi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum Panti Asuhan, penyajian data dan pembahasan.

BAB V berisi penutup sebagai akhir dari penelitian yang terdiri darikesimpulan dan saran.